



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG *PERSONAL HYGIENE* SELAMA KEHAMILAN DI KLINIK ROMAULI

¹Bernadetta Ambarita, ²Aprilita Br Sitepu

^{1,2} Prodi D III Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 16 Juni 2020
Disetujui 17 Juni 2020
Dipublikasikan 18 Juni 2020

Kata Kunci

Ibu hamil, Personal Hygiene

Abstrak

Latar Belakang. Kehamilan memiliki efek penting pada kebersihan diri (Personal Hygiene). Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit. Kondisi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, kebersihan vagina, kebersihan kuku, dan kebersihan rambut pada ibu hamil yang buruk dapat memberikan dampak seperti kelahiran prematur, dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu berdasarkan paritas, umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

Metode. Penelitian ini bersifat deskriptif dan populasi yang diambil sebanyak 29 ibu hamil. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Total Sampling* dan dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada responden dibantu dengan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat.

Hasil. Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu hamil terhadap personal hygiene selama kehamilan di Klinik Romauli tahun 2019 didapatkan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (72%), berdasarkan paritas, yang primipara sebanyak 14 orang (56%), berdasarkan umur, responden yang usia 20-35 tahun sebanyak 23 orang (92%), berdasarkan pendidikan terakhir SMA sebanyak 17 orang (68%), berdasarkan pekerjaan, responden terdapat pada ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (56%), berdasarkan penghasilan, terdapat pada responden rata-rata dalam penghasilan Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 12 orang (48%)

Pembahasan. Dari hasil data diatas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Klinik Romauli memiliki pengetahuan yang cukup tentang personal hygiene selama kehamilan. Diharapkan pada ibu hamil dapat menjaga kebersihan diri (personal hygiene) selama kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi terhadap kehamilan.

Abstract

Introduction. Pregnancy has an important effect on personal hygiene. Pregnant women are very susceptible to disease. Health and dental hygiene conditions, vaginal hygiene, nail hygiene, and hair hygiene in poor pregnant women can have an impact such as preterm birth, and babies with low birth weight (LBW). The purpose of this research is to find out the level of knowledge of mothers based on parity, age, education, work, and income.

Method. This study is descriptive and the population taken as many as 29 pregnant women. Data retrieval is done by NonProbability Sampling technique with the Total Sampling method and carried out by means of direct interviews with respondents assisted with questionnaires.

Keywords:

Pregnant women,
Personal Hygiene

Result.	Data analysis is performed by univariate analysis. The results of the study of the knowledge of pregnant women on personal hygiene during pregnancy at Romauli Clinic 2019 found that most of the knowledge are 18 people (72%), based on parity, 14 primiparas (56%), based on age, respondents aged 20 -35 years are 23 people (92%), based on senior high school education are 17 people (68%), based on work, respondents were in housewives are 14 people (56%), based on income, there are respondents average in income Rp. 1,500,000 - Rp 2,500,000 for 12 people (48%).
Discussion.	From the results of the data above the authors conclude that the knowledge of pregnant women at Romauli Clinic has sufficient knowledge about personal hygiene during pregnancy. It is expected that pregnant women can maintain personal hygiene during pregnancy to prevent complications from pregnancy.

Redaksi / Penerbit :

eISSN 2541-4992

LPPPM STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl . Bunga Terompet No.118, Medan Telp (0618214020) –

Email: jurnalstikeselisabeth@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu. (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. (Yuliana, 2017).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. (Dewi dan Wawan, 2018)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, dalam factor internal dapat meliputi yaitu : pendidikan, pekerjaan, umur, begitu juga factor eksternal yaitu: factor lingkungan, social budaya, status ekonomi, dan sumber informasi (Ariani, 2014)

Menurut penelitian Wibowo di Bogor tahun 1992 yang dikutip oleh Murniati (2007) di Surabaya, ditemukan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perawatan diri selama kehamilan yaitu: faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan keluarga dan ekonomi.

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa ovum. Konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Prawihardjo, 2014).

Kehamilan merupakan masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus didalam tubuhnya. Masa kehamialn dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu) (Kuswanti, 2014)

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto & Wartinah, 2010).

Suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan baik fisik atau mental dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk memberi rasa nyaman pada orang disebut personal hygiene. Berpenampilan bersih, harum, dan rapi dapat menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu secara

umum (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

Kebersihan harus dijaga pada masa hamil, Mandi dianjurkan sedikitnya dua kali sehari karena ibu hamil cenderung untuk mengeluarkan banyak keringat, menjaga kebersihan diri terutama lipatan kulit (ketiak, bawah buah dada, daerah genitalia) dengan cara dibersihkan dengan air dan dikeringkan. Kebersihan gigi dan mulut perlu mendapat perhatian karena seringkali mudah terjadi gigi berlubang, (Kusmiyati Y, dkk. 2010)

Berdasarkan penelitian Rizky Amelia (2015), yang berjudul "Karakteristik Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Genital Hygiene Ibu Hamil di Kota Semarang 2015". Kasus vaginosis bakteri pada ibu hamil di kota Semarang berdasarkan data dari Rumah Sakit Kota Semarang telah meningkat selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2011 (4,8%), 2012 (5,4%), dan 2013 (5,8%). Vaginosis bakteri dalam kehamilan dapat menyebabkan persalinan prematur, KPD, infeksi intra-uterin dan infeksi pascasectio.

Berdasarkan penelitian Hidayati (2012), yang berjudul "Pengaruh Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Gingivitis Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2012", Gingivitis kehamilan adalah gingivitis yang terjadi pada wanita hamil. Gingivitis disebabkan oleh iritasi bakteri yang ada dalam plak dan kalkulus. Selama kehamilan, hormon estrogen dan progesterone

akan mengalami peningkatan yang menyebabkan jaringan gingiva merespon secara berlebihan terhadap iritasi lokal, Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebersihan mulut ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur sebagian besar adalah sedang (57,1%) dan sebagian besar ibu hamil yang diperiksa mengalami gingivitis sedang (70%).

Peningkatan resiko terjadinya penyakit mulut pada wanita hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti refleks muntah (gagging), nausea dan muntah yang dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi, rasa takut menggosok gigi karena keadaan gingiva yang dapat meradang pada masa kehamilan, bahkan perubahan perilaku atau kebiasaan seperti mengabaikan kebersihan rongga mulut yang dapat meningkatkan frekuensi karies dan penyakit periodontal. Gejala klinis gingivitis ditandai dengan adanya perubahan warna, perubahan bentuk, perubahan konsistensi (kekenyalan), perubahan tekstur, dan perdarahan pada gusi, Gejala klinis gingivitis ini mulai terlihat sejak bulan kedua dari kehamilan dan mencapai puncak pada bulan kedelapan ibu hamil yang menderita infeksi gusi memiliki kemungkinan 6 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi premature dan bayi lahir dengan berat badan rendah.

Berdasarkan penelitian Farida Alhadar (2016), yang berjudul "Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kecamatan Kota Ternate Tengah Tahun 2016"

Perawatan payudara adalah suatu metode untuk meningkatkan produksi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perawatan payudara terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Kota Kecamatan Kota Ternate Tengah Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% dari 20 ibu hamil melakukan perawatan payudara jenis Senam Payudara/Pijatan Payudara, Ibu hamil yang melakukan perawatan payudara ASInya keluar lancar sebesar 95%. Hasil Produksi ASI perhari pada hari pertama 10–30 cc/hari adalah pada 8 orang (40%) dan 20–40 cc/hari adalah juga pada 8 orang (40%), pada hari kedua produksi ASI sebesar 40–60 cc/hari pada 10 orang (50%), sedangkan pada hari ketiga produksi ASI meningkat menjadi 60-80 cc/hari pada 15 orang (75%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara produksi ASInya tidak lancar sebanyak 15 orang (75%) dan ASI tidak keluar sebanyak 5 orang (25%). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ibu hamil lebih suka melakukan Perawatan Payudara dengan Senam Payudara/Pijatan Payudara; Perawatan Payudara dengan Senam Payudara/Pijatan Payudara produksi ASInya lebih lancar; Ibu hamil yang melakukan perawatan payudara berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI.

ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi

pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Jika bayi tidak mau minum ASI, maka kebutuhan gizi bayi tidak akan terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit. (Saryono dan Pramitasari, 2009). Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahan tentang perawatan payudara kepada ibu hamil sebaiknya dilakukan pada usia kehamilan 18 minggu sampai usia kehamilan 40 minggu atau masa kehamilan Trimester II dan III (Geniofan, 2010).

Dalam rangka upaya percepatan penurunan AKI maka pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi tersebut disebabkan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Sehingga dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka kematian ibu di

Indonesia secara signifikan. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017)

AKI di Sumatera Utara sebesar 328/100.000 KH, namun, masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka nasional hasil SP 2010 yaitu sebesar 259/100.000 KH. Sedangkan berdasarkan hasil Survey AKI & AKB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan FKM-USU tahun 2010 menyebutkan bahwa AKI di Sumatera Utara adalah sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2016)

Jumlah Kematian Ibu di Kota Medan (2016) sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan sebesar 6 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu meninggalsaat kehamilan, persalinan atau nifas. AKI di Kota Medan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana tahun 2015 jumlah kematian ibu sebanyak 6 jiwa dari 49.251 kelahiran hidup, tahun 2014 jumlah kematian ibu sebanyak 7 jiwa dari 48.352 kelahiran hidup dengan AKI 14 per 100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2013 jumlah kematian ibu sebanyak 9 jiwa dengan AKI sebesar 21 per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Kota Medan, 2016)

Di masa sekarang, banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang personal hygiene selama hamil yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayinya. Terutama bagi ibu hamil yang baru pertama

kali hamil (primigravida). Bagi mereka pun dalam melakukan kebersihan diri (personal hygiene) itu suatu hal yang biasa, tanpa mengetahui apa dampak tersebut untuk kehamilannya.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Maret 2019 yang terletak di Klinik Romauli Kecamatan Marelan Medan didapatkan data dari bulan Januari – Maret 2019 bahwa sebanyak 101 ibu hamil yang memeriksa kehamilan di Klinik Romauli. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 5 ibu hamil ditemukan dengan kondisi gigi kotor dan beberapa ditemukan carries gigi, kuku dengan kondisi panjang dan kotor. Terlihat juga pada rambut dengan kondisi ketombe, dan juga mereka mengatakan mandi dua kali sehari, keramas dilakukan 2 kali seminggu, hasil wawancara 5 ibu hamil itu sendiri, 3 diantaranya mengatakan kurang tahu tentang personal hygiene dan kurang tahu bagaimana cara personal hygiene dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas dan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran pengetahuan ibu tentang personal hygiene selama kehamilan di klinik Romauli tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, Rancangan penelitian atau model penelitian adalah rencana atau struktur dan strategi penelitian yang disusun

sedemikian rupa agar dapat memperoleh jawaban mengenai permasalahan penelitian (Soetomo, 2013). Pada penelitian ini ingin mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang personal hygiene selama kehamilan di Klinik Romauli.

2 Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Klinik Romauli Medan Marelan. Waktu penelitian pada bulan 9 Mei-14 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan 9 Mei-14 Mei 2019 sebanyak 29 orang. Teknik pengumpulan sampel yaitu dengan metode aksidental sampling.

Teknik pengumpulan data yaitu data primer melalui pengisian kuesioner. Uji yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Dan analisa dalam penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel .1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Personal Hygiene Selama Kehamilan Di Klinik Romauli Tahun 2019.

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Paritas		
	1. Nullipara	14	56
	2. Primipara	11	44
	3. Multipara	0	0
	4. Grande Multipara	0	0
		25	100

2	Pekerjaan		
	1. IRT	14	56
	2. Wiraswasta	11	44
	3. Buruh	0	0
	4. Tani	0	0
	5. PNS	0	0
	6. Pedagang	0	0
		25	100
3	Penghasilan		
	1. < Rp 1.500.000	12	48
	2. > Rp. 1.500.000 -2.500.000	12	48
	3. Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	1	4
		25	100
4	Pekerjaan		
	1. SMP	8	32
	2. SMA	17	68
	3. SD	0	0
	4. D3	0	0
	5. S1	0	0
		25	100
	Umur		
	1. 20-35 tahun	23	92
	2. < 20 tahun	2	8
	3. > 35 tahun	0	0
		25	100

Tabel 1. Distribusi frekuensi paritas menunjukkan bahwa sebagian besar, paritas ibu hamil dengan jumlah responden primipara sebanyak 14 orang (56%) dan multipara sebanyak 11 orang (44%). Distribusi frekuensi umur, menunjukkan bahwa responden yang 20-35 tahun sebanyak 23 orang (92%) dan < 20 tahun sebanyak 2 orang (8%). Berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa responden yang SMP sebanyak 8 orang (32 %) dan SMA sebanyak 17 orang (68%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 14 orang (56%) dan wiraswasta sebanyak 11 orang (44%). sementara itu berdasarkan penghasilan, <Rp 1.500.000 sebanyak 12 orang (48%),

Rp1500.000-2.500.000 Sebanyak 12 orang (48%) dan Rp 2.500.000-Rp3.500.000 sebanyak 1 orang(4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang personal hygiene selama kehamilan di Klinik Romauli tahun 2019.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	4	16
Cukup	18	72
Baik	3	12
Total	25	100

Pada tabel 2. terlihat bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang personal hygiene di Klinik Romauli yaitu pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (16%), cukup sebanyak 18 orang (72%), dan baik sebanyak 3 orang (12%).

PEMBAHASAN

1. PARITAS

Hasil dari peneliti, Terlihat bahwa dari 25 paritas ibu hamil di klinik Romauli, dapat dilihat sebagian besar responden primipara sebanyak 14 orang (56%), dan multipara sebanyak 11 orang (44%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky Amelia, 2015 dimana mayoritas ibu hamil dapat dijumpai pada kelompok paritas pada ibu hamil yaitu lebih besar pada responden primipara.

Dari hasil penelitian Risky Amelia, (2015) yang berjudul "Karakteristik Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Genital Hygiene Ibu Hamil", diketahui $\geq 50\%$ responden adalah multigravida (64,4%), dan berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan gambaran bahwa responden yang mempunyai praktik kurang baik dalam menjaga kebersihan genitalia (genital hygiene) persentasenya lebih besar pada responden primigravida (40%) dibandingkan dengan responden multigravida (37,3%).

Menurut Manuaba (2010), paritas dapat mempengaruhi

kecemasan dimana paritas merupakan faktor yang bisa dikaitkan dengan aspek psikologis. Ibu yang terlalu sering melahirkan mempunyai resiko bagi kesehatannya dan bayinya karena pada ibu timbul kerusakan-kerusakan pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin, dimana jumlah nutrisi akan berkurang sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin yang kelak akan lahir dengan BBLR.

Andrian (2014) menjelaskan ibu dengan paritas > 3 berisiko melahirkan BBLR terkait dengan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah. Kehamilan yang berulang-ulang akan menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus, hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya yang berpotensi melahirkan bayi dengan BBLR. Komplikasi yang kemungkinan terjadi saat bersalin ini dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menjadi lebih berat.

Menurut asumsi peneliti, paritas ibu merupakan pengalaman yang dapat menunjang atau menambah pengalaman ibu tentang personal hygiene selama kehamilan sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki paritas primipara. Hal ini dikarenakan ibu primipara dapat diketahui bahwa belum begitu memahami mengenal dampak yang terjadi pada kebersihan diri (personal hygiene) selama kehamilan, sedangkan pada ibu multipara dapat diketahui adanya pemahaman atau mengenal tentang dampak yang terjadi pada kebersihan diri (personal hygiene) selama kehamilan.

2. UMUR

Hasil peneliti dapat diperoleh bahwa umur ibu hamil sebagian besar responden yang usia reproduksi sehat sebanyak 23 orang (92%), dan usia reproduksi tidak sehat sebanyak 2 orang (8%).

Hasil Penelitian Rizky Amelia, (2015) yang berjudul Karakteristik Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap

Praktik Genital Hygiene Ibu Hamil” menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ditemukan pada kelompok usia < 28 tahun sebanyak 202 (53,3%) dan > 28 tahun sebanyak 177 (46,7%).

Hasil penelitian Muhammad Hamzah, Zuraida Usman Bany, Sunnati, 2016 yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Rongga Mulut pada Ibu Hamil” menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ditemukan pada kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 29 orang (58%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky Amelia, (2015) dan Muhammad Hamzah, Zuraida Usman Bany, Sunnati, (2016) yang menyebutkan bahwa mayoritas ibu hamil dijumpai pada kelompok usia tersebut. Besarnya jumlah ibu hamil yang dijumpai pada kelompok usia ini kemungkinan disebabkan karena, sebagian besar wanita tidak terlalu cepat menikah, serta kelompok usia ini merupakan usia ideal bagi wanita untuk hamil.

Usia yang sudah matang akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu, sehingga ibu akan patuh perawatan kehamilan. Ibu hamil yang berusia 20 hingga 30 tahun telah masuk dalam rentang usia dewasa awal, dimana ibu mulai mengalami proses kematangan emosional dan mampu menerima informasi dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan personal hygiene selama kehamilan, sehingga ibu hamil akan semakin sadar untuk melakukan perawatan diri (personal hygiene) selama kehamilan. (Prawirohardjo, 2011).

Menurut asumsi peneliti, umur ibu merupakan pengalaman yang dapat menunjang atau menambah pengalaman ibu hamil tentang personal hygiene selama

kehamilan sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki umur 20-35 tahun, dimana semakin tua usia seseorang, pengetahuan yang kita dapat menjadi luas wawasannya mendapatkan informasi tentang kebersihan diri (personal hygiene) selama kehamilan.

3. Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang personal hygiene selama kehamilan, yang diperoleh pendidikan terakhir SMA sebanyak 17 orang (68%), Responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang (32%).

Hasil penelitian Muhammad Hamzah, Zuraida Usman Bany, Sunnati, (2016) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Rongga Mulut pada Ibu Hamil” menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ditemukan pada kelompok diketahui bahwa subjek penelitian dengan pendidikan terakhir SMA paling banyak dijumpai yaitu 21 orang (42%). Hasil Penelitian Rizky Amelia, (2015) yang berjudul “Karakteristik Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Genital Hygiene Ibu Hamil” menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ditemukan pada kelompok diketahui bahwa subjek penelitian dengan pendidikan SMA sebanyak 206 orang (54,4%), SMP sebanyak 84 (22,2%), presentase perguruan tinggi sebanyak 23 orang (6,1%), dan persentase yang paling kecil pada responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 54 (14,2%).

Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai

suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya. (Uyoh Sadulloh, 2012).

Menurut asumsi peneliti, pendidikan ibu merupakan pengalaman yang dapat menunjang atau menambah pengalaman ibu tentang personal hygiene selama kehamilan sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan taraf kehidupan. serta menambahkan tingkah laku yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam pemeliharaan kesehatan dan perawatan kebersihan diri (personal hygiene) terhadap ibu hamil.

4. Pekerjaan

Pekerjaan ibu merupakan pengalaman yang dapat menunjang atau menambah pengalaman ibu tentang personal hygiene selama kehamilan sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki pekerjaan ibu rumah tangga.

Dimana ibu sebagai pekerjaan ibu rumah tangga untuk mendapatkan informasi tentang perawatan diri (personal hygiene) selama kehamilan yaitu: dari Tenaga Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil tentang personal hygiene berdasarkan Pekerjaan pada ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 14 orang (56%), dan yang bekerja sebagai Wiraswasta dengan Berpengetahuan sebanyak 11 orang (44%).

Dari hasil penelitian Rizky Amelia, (2015) Responden dalam penelitian ini adalah $\geq 50\%$ tidak bekerja (74,4%), sedangkan responden yang bekerja sebesar 25,55%. Dari hasil analisis bivariat didapatkan gambaran bahwa responden yang mempunyai praktik kurang baik dalam menjaga kebersihan genitalia

(genital hygiene) persentasenya lebih besar pada responden yang tidak bekerja (39,7%) dibandingkan dengan responden yang bekerja (34%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky Amelia, (2015) dimana mayoritas ibu hamil dapat dijumpai pada kelompok pekerjaan pada ibu yang bekerja sebagai IRT, dimana penelitian lain menyebutkan bahwa kebudayaan, tingkat pendidikan, dan status sosio ekonomi (pekerjaan) dapat berhubungan dengan cara ibu merawat diri (personal hygiene) selama kehamilan.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahayu, 2010).

Menurut asumsi peneliti, kesehatan. Informasi dapat diterima oleh masyarakat melalui tenaga kesehatan langsung dalam bentuk penyuluhan, sebagai salah satu media promosi kesehatan tentang praktik menjaga kebersihan diri (personal hygiene) pada ibu hamil.

5. Penghasilan

Sementara dari penghasilan, terlihat bahwa ibu hamil yang mengetahui personal hygiene selama kehamilan, berdasarkan penghasilan sesuai UMK Medan di Klinik Romauli yaitu yang memiliki penghasilan rendah terdapat pada responden sebanyak 11 orang (48%), penghasilan sedang terdapat pada responden sebanyak 12 orang (48%), dan penghasilan tinggi terdapat pada responden sebanyak 1 orang (4%).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti: bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. (Pitna, 2015).

Pendapatan merupakan dalam melaksanakan kegiatan penjualan baik barang maupun jasa, perusahaan akan pendapatan yang kemudian akan

menyebabkan laba atau rugi bagi perusahaan. Menurut buku *Theory and Accounting Practice* (Godfrey, et all, 2010)

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan, social budaya, status ekonomi, dan sumber informasi (Rahayu, 2010).

Menurut asumsi peneliti, penghasilan ibu merupakan pengalaman yang dapat menunjang atau menambah pengalaman ibu tentang personal hygiene selama kehamilan sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki penghasilan yang sesuai dengan UMK medan yaitu < Rp 2.970.000. dimana semakin tinggi jumlah kehamilan yang pernah dialami seorang wanita semakin tinggi pula kemungkinan faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dalam melakukan personal hygiene selama kehamilan.

6. Pengetahuan

Hasil penelitian, terlihat bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang personal Hygiene di Klinik Romauli yaitu pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (16%), cukup sebanyak 18 orang (72%), dan baik sebanyak 3 orang (12%).

Hasil penelitian Bedjo Santoso, (2017) yang berjudul “pengetahuan menyikat gigi pada ibu hamil” menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kategori baik 31 orang (56,4 %), presentasenya lebih besar dibanding dengan tingkat pengetahuan kategori buruk 24 orang(43,6 %). Keadaan derajat kebersihan gigi dan mulut pada Ibu Hamil di Kelurahan Bintoro.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bedjo Santoso, (2017) pada ibu hamil yang menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 31 orang (56,4%),

Pengetahuan (knowlegde) adalah merupakan hasil rasa keingin tahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan akan lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun masa depan. (Ariani, 2014).

Menurut asumsi peneliti, pengetahua nibu merupakan pengalaman yang dapat menunjang atau menambah pengalaman ibu tentang personal hygiene selama kehamilan sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan diri (personal hygiene) khususnya selama masa kehamilan. Selain itu, informasi yang diperoleh oleh ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan diri (personal hygiene) juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun berada pada kategori cukup. Selama ini peran tenaga medis dalam promosi kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan diri (personal hygiene) selama kehamilan mungkin masih kurang begitu juga dengan institusi selama kehamilan sehingga

menyebabkan banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya personal hygiene selama masa kehamilan. pendidikan yang tidak begitu serius memberikan informasi tentang personal hygiene

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu hamil tentang personal hygiene selama kehamilan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian, sebagian besar bahwa Paritas primipara terdapat pada responden sebanyak 14 orang (56%), dan sebagian kecil paritas multipara terdapat pada responden sebanyak 11 orang (44%). Semakin banyak ibu melahirkan maka pengetahuan ibu semakin baik dikarenakan memiliki pemahaman tentang kebersihan diri (personal hygiene) selama kehamilan.
2. Hasil penelitian, sebagian besar bahwa usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 23 orang (92%), dan usia reproduksi tidak sehat (<20- >35 tahun) sebanyak 2 orang (8%). Semakin tua usia seseorang, maka semakin banyak informasi yang diterimanya dan semakin luas wawasannya sehingga pengetahuannya juga semakin baik.
3. Hasil penelitian, bahwa pendidikan yang rendah terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang (32%), dan Pendidikan menengah terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 17 orang (68%) Semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan akan semakin baik dan semakin mudah mendapatkan informasi menjaga kebersihan diri (personal hygiene) selama kehamilan terhadap ibu hamil.
4. Hasil penelitian, Pekerjaan ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 14 orang (56%) dan bekerja sebagai Wiraswasta berjumlah 11 orang (44%), sebagian besar subjek penelitian ini dapat diketahui dalam pekerjaan ibu rumah tangga, dimana ibu sebagai pekerjaan ibu rumah tangga untuk mendapatkan informasi tentang perawatan diri (personal hygiene) selama kehamilan lebih banyak dari bagian tenaga kesehatan.
5. Hasil penelitian, bahwa penghasilan rendah terdapat pada responden sebanyak 12 orang (48%), penghasilan sedang terdapat pada responden sebanyak 12 orang (48%), dan penghasilan tinggi terdapat pada responden sebanyak 1 orang (4%). Sebagian besar subjek pada penelitian ini penghasilan yang cukup, sehingga status ekonomi yang dapat diperoleh oleh ibu hamil, sesuai dengan UMK medan Rp 2.970.000.
6. Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Romauli maka Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang personal hygiene selama kehamilan

Bahwa yang diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (16%), cukup sebanyak 18 orang (72%), dan baik sebanyak 3 orang (12%). Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula hasilnya. Selain itu, informasi yang diperoleh oleh ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan diri (personal hygiene) juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun berada pada kategori cukup.

SARAN

- a. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan
Bagi Bidan agar dapat memberikan arahan kepada semua ibu hamil untuk menjaga kebersihan diri (personal hygiene) selama kehamilan.
- b. Bagi Klinik
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi atau masukan bagi klinik dalam memberikan pelayanan khususnya terhadap ibu hamil terkait pentingnya personal hygiene selama kehamilan.
- c. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan pada seluruh ibu hamil untuk menjaga kebersihan dirinya (personal hygiene) selama kehamilan untuk mencegah

terjadinya komplikasi pada kehamilan.

- d. Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan, informasi dan panduan dalam penelitian lebih lanjut tentang Pengetahuan ibu hamil tentang personal hygiene selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat A.A., (2010).
Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Jakarta: Health Books
- Anafitri, (2013).Kebutuhan Dasar Ibu Hamil (Personal Hygiene dan Pakaian).diakses tanggal 22 Oktober 2013.
- Andarmoyo, Sulistyo&Laily,Isro'in. (2012). Personal hygiene, konsep proses dan aplikasi dalam praktek keperawatan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariani, A.P. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Asrinah,dkk. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2010).Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. (2010). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan
- Dewi dan Wawan.(2018). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia.Yogyakarta: Nuha Medica
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan 1.
- Farida, Alhadar. (2016). Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kecamatan Kota Ternate Tengah Tahun 2016, *Jurnal Riset Kesehatan*, 6 (1), 2017, 7 – 12.
- Godfrey, et all. (2010). *Accounting theory 7th edition*. Australia. John wiley & Sons Australia. Ltd
- Hani, dkk.(2010). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis. Jakarta: Salemba Medika
- Herawati, Anita, (2016). Hubungan Pekerjaan dan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin, Vol 7, No 2, (Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan. Diakses tanggal 1 desember 2016)
- Hidayati, H. (2012). Pengaruh Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2012, Vol 36, No 2, (Artikel Penelitian Kedokteran Andalas Juli-Desember 2012)
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014.Jakarta : Kemenkes RI; 2012.
- Kuswanti, Ina.S. Si. T, M. Kes. (2014). Asuhan kehamilan.Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar
- Manuaba, (2010).Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB. Jakarta:EGC
- Manuaba, (2012).Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta:EGC
- Marmi. (2012). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Edisi 7. Yogyakarta: Penerbit Pelajar.
- Maya,Astuti. (2010). Buku Pintar Kehamilan. Jakarta: EGC
- Nietha,Agustina.(2011). Personal Hygiene pada Ibu Hamil.

Diakses tanggal 22 Oktober 2014

(terjemahan : Yudi Santoso).

Yogyakarta :
Pustaka Pelajar

Nursalam, (2012). Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid 1. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam, (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam, (2014). Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional . Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika

Pantikawati, Saryono. (2010). Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Yogyakarta: Nuha Medika

Polit & Beck, (2012). *Resource Manual For Nursing Research. Generating and Assessing Evidence For Nursing Pratices*. Ninth Edition. USA: Lippincott.

Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bissna Pustaka Sarwono Prawirohardjo;

Reber, Arthur S. & Reber, Emily S. (2010). Kamus Psikologi

Riwidikdo, H. 2010. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Rizky Amelia, (2015). Karakteristik dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Genital Hygiene Ibu Hamil di Kota Ssemarang 2015, Vol.4 No. 9, (JURNAL KEBIDANAN, Diakses tanggal 9 Oktober 2015)

Santi,Siahaan. (2012). Gambaran pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil dan factor-faktor yang mempengaruhi di PIH RSUP Haji Adam Malik Medan. (Repository Usu Diakses tanggal 12 maret 2012)

Sarwan,Aramico. (2015). Pemeliharaan Kebersihan Diri Ibu hamil Di Kelurahan Belawan 2 Kecamatan Medan Belawan (Repository Usu. Diakses tanggal 10 September 2015)

Sulistyawati.(2012). Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.

Tarwoto & Wartonah.(2010). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan.(Edisi 4).Jakarta: Salemba Medika

